

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI MEDIA GAMBAR STUDI PADA SISWA KELAS 1 SMP NEGERI 1 BELO KABUPATEN BIMA TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Waliyudin, Annisah
STKIP Taman Siswa Bima
waliyudinbaru@rocketmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan upaya peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan media gambar. Penelitian ini digunakan untuk menjawab permasalahan, yaitu : (1) Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan perhatian pada mata pelajaran Bahasa Inggris, (2) Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan aktifitas belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris, (3) Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Adapun langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan dalam tiga siklus. Hasil yang dicapai dalam setiap siklus, yaitu perhatian siswa dengan kriteria sangat baik pada siklus I belum ada. Siklus II 3 orang siswa (18.75%). Pada siklus III 8 orang siswa (50%). Dalam siklus III ini semua siswa sudah terfokus pada pembelajaran. Keaktifan siswa dengan kriteria sangat baik yaitu, kriteria sangat baik menunjukkan bahwa pada siklus I belum ada, siklus II ada 5 orang siswa (31,25%), dan siklus III sudah meningkat baik yaitu ada 11 orang siswa (68.75%). Ini berarti menunjukkan bahwa dalam siklus III semua siswa sudah ikut aktif dalam pembelajaran setelah menerapkan pembelajaran dengan media gambar. Prestasi siswa yaitu, Siklus I jumlah siswa yang mencapai tuntas adalah 6 (37.5%) siswa dari 16 siswa, siklus II 11 (68.5%) siswa dari 16 siswa, dan pada siklus III 16 (100%) siswa dari 16 siswa atau semua siswa sudah tuntas dalam belajar.

PENDAHULUAN

Peranan pendidikan semakin penting untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan meningkatkan mutu pendidikan dan belajar siswa. Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah kegiatan interaktif antara guru dengan siswa dalam sebuah pembelajaran. Pembelajaran merupakan aktifitas yang paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya, melalui pendidikan pula kita dapat memberikan informasi pengetahuan dan pembentukan ketrampilan. Lebih luas lagi pendidikan meliputi kepada usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi sosial yang memuaskan.

Pembelajaran ketrampilan bahasa merupakan salah satu upaya pemberian informasi dalam

bentuk ketrampilan. Pembelajaran Bahasa Inggris pada tingkat SMP merupakan pembelajaran yang utama, sebab dengan bahasa siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni serta informasi yang diberikan oleh pendidik maupun yang diperolehnya sendiri dari membaca. Pendidikan di sini merupakan pelayan. Pelayan disini dalam artian pelayan jasa bukan pelayan barang. Pendidik akan memberikan bentuk layanan, dalam bentuk perlakuan yang kurang lebih sama pada setiap murid, baik dari segi cinta kasih, bahan ajar maupun cara menyampaikan dan memberikan evaluasi pelajaran (Sanusi Uwes, 2007; 33).

Berdasarkan hal tersebut di atas maka guru sebagai pelayan, pelaksana dan mengelola pembelajaran di sekolah dituntut untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi aspek-aspek yang tercakup dalam Bahasa Inggris. Aspek aspek ketrampilan Bahasa Inggris tersebut adalah menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Pada dasarnya keempat ketrampilan bahasa itu merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan, ketrampilan menulisa merupakan kemampuan berkomunikasi secara produktif dan diekspresikan secara tulis.

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yakni prestasi dan belajar, dua kata ini beda arti, untuk itu penulis akan mendefinisikan satu persatu. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Prestasi adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. (Zainal Arifin 1990:3). Dalam upaya peningkatan kualitas sekolah, tenaga kependidikan sangat diharapkan berperan sebagaimana mestinya dan sebagai tenaga kependidikan yang berkualitas. Tenaga pendidik atau guru yang berkualitas adalah tenaga pendidik atau guru yang sanggup dan terampil dalam melaksanakan tugasnya. Pada dasarnya, fungsi atau peranan penting guru dalam proses belajar mengajar ialah sebagai “director of learning” (direktur belajar). Artinya, setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana yang telah ditetapkan

dalam sasaran kegiatan proses belajar mengajar. Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa peranan guru dalam dunia pendidikan modern seperti sekarang ini semakin meningkat dari sekadar pengajar menjadi direktur belajar.

Dalam proses belajar mengajar interaksi antara guru dan siswa adalah hal yang sangat penting. Kerena dengan adanya interaksi tersebut merupakan kunci keberhasilan belajar. Untuk mencapai keberhasilan, maka harus memperhatikan beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar tersebut adalah sebagai berikut: Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar Individu. Faktor internal ini meliputi faktor *fisiologis* dan *psikologis*. (Baharuddin, 2008:19-20). Faktor fisiologis. Adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masing-masing. Bila demikian halnya, kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, khususnya pada manusia di bangku sekolah. Prestasi belajar semakin penting untuk dipermasalahkan, karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain: (Zainal Arifin, 1990:3-4) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan eksteren bagi suatu institusi pendidikan.

Media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi (AECT dalam Azhar Arsyad, 1997:3). Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti „tengah“, „perantara“. Dalam bahasa Arab, Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad, 1997:3). Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan (Djamarah, 1997:136).

Media yang telah dikenal dewasa ini tidak hanya terdiri dari dua jenis, tetapi sudah lebih dari itu. Klasifikasinya bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya, dan dari bahan serta pembuatannya. (Djamarah dan Zain, 1997:140-142).

Berdasarkan dari jenisnya: (1) Media Auditif, adalah media yang hanya mengandalkan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam. (2) Media Visual, adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan, seperti foto, gambar, lukisan, film bisu, film karton. (3) Media Audiovisual, adalah Media yang mempunyai unsur suara atau unsur gambar.

Berdasarkan dari daya liputnya; (1) Media dengan daya liput luas dan serentak, Media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau anak didik yang banyak dalam waktu bersamaan, seperti radio dan televisi. (2) Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, Media ini membutuhkan ruang dan tempat yang khusus, seperti film, sound slide. (3) Media untuk pengajaran individual, media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri. seperti modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.

Berdasarkan dari bahan pembuatannya; Media Sederhana, Media ini bahannya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

Media Kompleks, Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit

membuatnya, dan pembuatannya perlu keterampilan yang memadai.

Satuan kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar yang menyenangkan., maka guru dalam hal ini tentu memilih media yang sesuai dengan situasi yang ingin diciptakan itu. Media gambar adalah salah satu media yang menyenangkan khususnya bagi anak-anak. Gambar atau foto merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui gambar atau foto yang diperlihatkan pada anak-anak, dan hasil yang akan diterima anak-anak akan sama. (Asnawir dan Usman, 2002:47).

Penelitian ini bertujuan; Pertama untuk mengetahui penggunaan media gambar dapat meningkatkan perhatian pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Kedua untuk mengetahui penggunaan media gambar dapat meningkatkan aktifitas belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Ketiga untuk mengetahui penggunaan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Karena mata pelajaran Bahasa Inggris yang sifatnya hafalan, untuk memudahkan pemahaman siswa maka dibantu dengan media gambar. Tindakan tersebut diberikan oleh Guru atau dengan arahan dari Guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian ini direncanakan dalam tiga siklus, tiap siklus memuat empat tahap, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi.

Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas I SMPN 1 Belo Kabupaten Bima yang berjumlah 16 anak dan penelitian ini dilaksanakan 3 bulan, mulai Agustus-Oktober 2016. Dalam penelitian peneliti mengumpulkan data menggunakan metode; Pengamatan dan Tes. Tes digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa

terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada setiap siklus guru memberikan tes tertulis dalam bentuk uraian untuk mengukur kemampuan siswa dalam pemahaman terhadap materi.

Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis deskripsi kualitatif yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi dan prestasi belajar siswa.

Hasil Penelitian

Media gambar dapat meningkatkan perhatian pada materi Bahasa Inggris siswa kelas 1 SMPN 1 Belo Kabupaten Bima tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dibuktikan bahwa, pada siklus I ada 4 siswa (25%) tergolong kurang, 12 siswa (75%) tergolong cukup dan tidak ada siswa tergolong baik. Pada siklus II 3 siswa (18.75%) tergolong kurang, 7 siswa (43.75%) tergolong cukup, dan 6 siswa (37,5%) tergolong baik. Pada siklus III tidak ada siswa yang tergolong kurang, 4 siswa (25%) tergolong cukup dan 12 siswa (75%) tergolong baik.

Media gambar dapat meningkatkan aktifitas belajar pada materi Bahasa Inggris siswa kelas 1 SMPN 1 Belo Kabupaten Bima tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan bahwa, pada siklus I 14 siswa (87.5%) tergolong kurang, 2 siswa (12.5%) tergolong cukup, dan belum ada yang tergolong baik. Pada siklus II 7 siswa (43.75%) tergolong kurang, 6 siswa (37.5%) tergolong cukup, 3 siswa (18.75%) tergolong baik. Sedangkan pada siklus III sudah tidak ada yang menunjukkan kurang, 3 siswa (18.75%) tergolong cukup dan 13 siswa tergolong baik

Media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas 1 SMPN 1 Belo Kabupaten Bima tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan Siklus I jumlah siswa yang mencapai tuntas adalah 6 (37.5%) siswa dari 16 siswa, siklus II 11 (68.5%) siswa dari 16 siswa, dan pada siklus III 16 (100%) siswa dari 16 siswa atau semua siswa sudah tuntas dalam belajar.

Saran-Saran

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan kelas pada

mata pelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas 1 SMPN 1 Belo Kabupaten Bima tahun 2016-2017, maka dapat disajikan saran. Untuk guru; (a) Diharapkan pembelajaran Bahasa Inggris, guru dapat menggunakan berbagai macam media, seperti media gambar sehingga siswa akan lebih paham karena materi tersedia secara konkret. (b) Proses pembelajaran yang baik disarankan melibatkan siswa secara aktif. (c) Belajar secara kelompok perlu diupayakan, karena siswa aktif berdiskusi dan timbul keberanian untuk mengeluarkan pendapat, sehingga anak akan lebih kritis.

Sedangkan untuk lembaga; (a) Agar memfasilitasi sarana dan pra sarana pembelajaran dengan lengkap (b) Menambah keprofesionalan guru dalam pembelajaran dengan mengadakan seminar-seminar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, 1990, *Evaluasi Instruksional*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar, *Media Pengajaran*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Baharuddin, 2008, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta : AR-Ruzz Media Group.
- Departemen Agama RI, 2002, *Pendidikan IPS Di Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- 2008, *Pendidikan IPS di Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zain, 1997, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Farikhah, Siti, 2006, *Evaluasi Pengajaran*, Salatiga : Salatiga STAIN Press.
- Hamalik, 1997, *Media Pendidikan*, Bandung : Alumni.
- Alwi, Hasan, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja.

- Mudyoharjo, 1986, *Stetegi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka cipta.
- Nasution, Zulkarimein, 1984. *Media Dalam Pembelajaran*, Jakarta : CV Rajawali
- Purwanto, 1992, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Rusyan, Tabrani. Atang, Kusdinar dan Zainal Arifin, 1989, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Rosda Karya.
- STKIP TAMSIS, 2009, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*, Salatiga : LPPM TAMSIS.
- Suharsimi, Arikunto, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Pt Bumi Aksara.
- Susilaningsih dan Limbong, 2008, *Ilmu Pengetahuan Sosial 5* , Semarang : CV Pelajar Pantai Utara.
- Usman, Basyiruddin, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Ciputat pers.
- Ulihbukit, 1975, *Alat Peraga dan Mengajar dalam Belajar*, Salatiga : Liana Wid.